

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2008 World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa prevalensi global hiperlipidemia meningkat pada orang dewasa yaitu 37% untuk pria dan 40% untuk wanita. Di wilayah Eropa Barat sekitar 54% untuk jenis kelamin perempuan dan laki-laki mengalami peningkatan prevalensi tertinggi, diikuti oleh wilayah Amerika 48% untuk kedua jenis kelamin. Sedangkan di daerah Afrika dan Asia Tenggara menunjukkan persentase terendah yaitu 23% dan 30% (WHO, 2010). Pada tahun yang sama yaitu tahun 2008 WHO menyampaikan, prevalensi hiperlipidemia di Indonesia pada pria sebesar 32,8 % dan pada wanita sebesar 37,2 % (WHO, 2011). Pada penelitian yang dilakukan di Indonesia di sekitar empat kota besar didapatkan hasil kadar kolesterol pada lansia yang ditemukan di Padang dan Jakarta 56%, diikuti oleh mereka yang tinggal di Bandung 52,2% dan Jogjakarta 27,7% (Kamso dkk, 2005). Berdasarkan hasil data Riskesdas tahun 2018 sendiri diketahui bahwa prevalensi penyakit jantung di Jawa Barat berada pada angka 1,7 % dan berada di atas rata-rata prevalensi Indonesia yaitu 1,5 %, sementara 64,3 % penyebab penyakit jantung disebabkan oleh kondisi hiperlipidemia.

Di salah satu RS Swasta di Cikampek kasus hiperlipidemia atau hipercolesterolemia ditemukan baik di klinik umum maupun klinik spesialis. Dari yang merupakan diagnosa utama maupun yang disertai dengan komplikasi. Meskipun diagnosa ini tidak masuk dalam 10 besar penyakit

yang ditemukan pada pemeriksaan rawat jalan di RS Swasta ini, akan tetapi dari diagnosa tersebut memerlukan terapi pengobatan yang rutin yang berimbang pada banyaknya resep yang dikeluarkan oleh dokter umum maupun dokter spesialis di salah satu RS Swasta di Cikampek tersebut.

Permohonan obat atau penulisan resep pada salah satu RS Swasta di Cikampek tersebut masih berupa resep manual. Penulisan resep yang masih manual mempengaruhi dari kelengkapan dari isi resep yang diberikan oleh dokter. Penulisan resep dokter tersebut banyak ditemukan ketidaklengkapan baik secara administratif maupun secara farmasetik. Banyaknya ketidaklengkapan tersebut akhirnya akan mempengaruhi proses pelayanan di Instalasi Farmasi, dikarenakan banyaknya waktu dihabiskan oleh staf instalasi farmasi untuk mengkonfirmasi ulang ke penulis resep untuk keabsahan resep yang ditulis.

Berangkat dari banyaknya ketidakpatuhan dokter dalam penulisan resep yang lengkap maka penulis bermaksud untuk membuat kajian dari resep-resep yang ditulis oleh dokter di salah satu RS Swasta di Cikampek tersebut. Gambaran kajian administratif dan farmasetik resep tersebut akan dituangkan dalam sebuah analisa data.

B. Masalah

1. Bagaimana gambaran penulisan resep pada pasien hiperlipidemia di salah satu RS Swasta di Cikampek
2. Berapa persentase kajian administratif resep pada pasien hiperlipidemia di salah satu RS Swasta di Cikampek

3. Berapa persentase kajian farmasetik resep pada pasien hiperlipidemia di salah satu RS Swasta di Cikampek

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui gambaran penulisan resep pada pasien hiperlipidemia di salah satu RS Swasta di Cikampek.
2. Untuk mengetahui persentase kelengkapan administratif resep pada pasien hiperlipidemia di salah satu RS Swasta di Cikampek
3. Untuk mengetahui persentase kesesuaian farmasetik resep pada pasien hiperlipidemia di salah satu RS Swasta di Cikampek .

D. Manfaat

1. Bagi instansi

Dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran instansi sebagai dasar membuat kebijakan perbaikan internal dan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan resep kepada pasien.

2. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan resep kepada pasien.